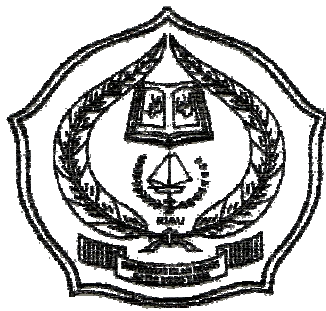


**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *ADVANCE ORGANIZER*  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS PADA MATERI  
KENAMPAKKAN ALAM DAN BUATAN DI INDONESIA  
SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 013  
KOTO TUO KECAMATAN XIII KOTO KAMPAR  
KABUPATEN KAMPAR**



**Oleh**

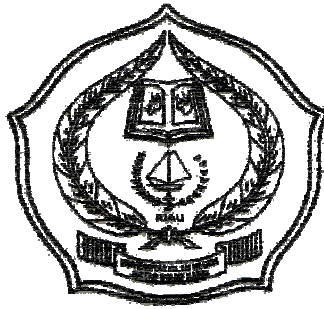
**NENA**

**NIM. 10818004771**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1432 H/2011 M**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *ADVANCE ORGANIZER*  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS PADA MATERI  
KENAMPAKKAN ALAM DAN BUATAN DI INDONESIA  
SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 013  
KOTO TUO KECAMATAN XIII KOTO KAMPAR  
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi  
Diajukan untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.)



Oleh  
  
NENA  
NIM. 10818004771

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1432 H/2011 M**

## ABSTRAK

**Nena (2010) :** Penerapan Model Pembelajaran *Advance Organizer* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Materi Kenampakkan Alam Dan Buatan di Indonesia Siswa Kelas V SDN 013 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah penerapan model pembelajaran *Advance Organizer* dalam meningkatkan hasil belajar IPS pada materi kenampakkan alam dan buatan di Indonesia Siswa Kelas V SDN 013 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V tahun pelajaran 2009-2010 dengan jumlah siswa sebanyak 34 orang. Sedangkan objek penelitian ini adalah tindakan sebagai upaya perbaikan terhadap pembelajaran IPS dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Advance Organizer* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Materi Kenampakkan Alam Dan Buatan di Indonesia Siswa Kelas V SDN 013 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar. Penelitian tindakan kelas ini mengganggu kepada metode penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) Perencanaan/persiapan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar IPS siswa dari sebelum tindakan, siklus I dan siklus II. Pada sebelum tindakan siswa yang tuntas sebanyak 18 (52,94%), sedangkan pada siklus pertama meningkat menjadi 22 orang siswa atau ketuntasan telah mencapai 64,71%. Walaupun ketuntasan siswa meningkat dari sebelum tindakan ke siklus I, namun secara klasikal atau secara keseluruhan hasil belajar siswa belum mencapai KKM yang telah ditetapkan sebesar 75%, secara individu sebagian masih ada siswa yang tidak tuntas. Setelah dilakukan tindakan perbaikan yaitu pada siklus II ternyata ketuntasan siswa mencapai 30 orang siswa atau dengan persentase 88,24%. Artinya hasil belajar siswa telah mencapai KKM yang telah ditetapkan sebesar 75%. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan dengan penerapan model pembelajaran.

## ملخص

نينا (2010): تطبيق طريقة التعليم منظم مقدم لتحسين حصول دراسة العلوم الاجتماعية في المادة مناظر العالم و الصنع باندونيسية لطلبة الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية 013 كوتو توو مركز الثالث عشر كوتو كمبار منطقة كمبار.

أهدف هذا البحث لمعرفة كيفية طريقة التعليم منظم مقدم في تحسين حصول دراسة العلوم الاجتماعية في الموضوع مناظر العالم و الصنف باندونيسية لطلبة الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية 013 كوتو توو مركز الثالث عشر كوتو كمبار منطقة كمبار.

الموضوع في هذا البحث طلاب الصف الخامس للعام الدراسي 2009-2010 مع عدد الطلاب 34 شخصا. بينما الهدف لهذا البحث محاولة إصلاحية في تدريس العلوم الاجتماعية تحت العنوان "تطبيق طريقة التعليم منظم مقدم لتحسين حصول دراسة العلوم الاجتماعية في المادة مناظر العالم و الصنع باندونيسية لطلبة الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية 013 كوتو توو مركز الثالث عشر كوتو كمبار منطقة كمبار. يشوس هذا البحث العملي طريقة هذا البحث فرتبت الباحثة الخطوات الجارية في هذا البحث وهي (1) التخطيط، تنفيذ العملية، (3) الملاحظة، و التأمل.

تدل نتائج البحث زيادة دراسة الطلاب في درس العلوم الاجتماعية قبل العملية، الدور الأول و الثاني. الطلاب الناجحون قبل العملية بقدر 18 (52،94 في المائة)، ويزيد في الدور الأول 22 طالبا أو كان النجاح وصل إلى 64،71 في المائة. مهما يزيد نجاح الطلاب قبل العملية في الدور الأول، ولكن على طريقة كلية لم تصل نتائج الطلاب النتائج المقررة وهي 75 في المائة، ولايزال هناك الطلاب الذين لم ينجحوا. بعد الإصلاح في الدور الثاني يكون عدد الطلاب الناجحين 30 طالبا مع النسبة المئوية 88،24 في المائة. أو كان النجاح وصل إلى النتائج المقررة بقدر 75 في المائة. لذلك يمكن استنتاجه أن طريقة التعليم منظم مقدم يحسن حصول دراسة الطلبة في درس العلوم الاجتماعية في المادة مناظر العالم و الصنع باندونيسية لطلبة الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية 013 كوتو توو مركز الثالث عشر كوتو كمبار منطقة كمبار.

## ABSTRACT

**Nena (2010): The Implementation Of Advance Organizer Learning Model To Increase Social Studies Learning Achievement In Natural Appearance And Artificial Material In Indonesia For The Fifth Year Of Public Elementary School 013 Koto Tuo District Of Xiii Koto Kampar Kampar Regency.**

The purpose of this research is to know how the implementation of Advance Organizer learning model in increasing social studies learning achievement in natural appearance and artificial material in Indonesia for the fifth year of public elementary school 013 Koto Tuo district of XIII koto Kampar Kampar regency.

As for the subjects in this research are fifth grade students for academic year 2009-2010 as much as 34 students. While the object of this research is "the implementation of Advance Organizer learning model to increase social studies learning achievement in natural appearance and artificial material in Indonesia for the fifth year of public elementary school 013 Koto Tuo district of XIII koto Kampar Kampar regency. This classroom action research interferes the method of this research, so the writer sets up some stages in this research, they are: 1) the planning, 2) the implementation, 3) observation, and the reflection.

The results of research showed that students' learning achievement in the subject of social studies prior action, on the first cycle and the second cycle. The success students prior action as much as 18 (52,94%), while on the first cycle it increased and become 22 students or the exhaustiveness has been 64,71%. Event the exhaustiveness increased prior action on the first cycle, but the total results of students do not reach the specified results it is 75%, individually, some students are not success. And after doing corrective action on the second cycle students' exhaustiveness become 30 students with the percentage 88,24%. It means that students' learning achievement do not reach KKM specified it is 75%. Thus it might be concluded that Advance Organizer learning model will increase students' social studies learning achievement for the fifth year of public elementary school 013 Koto Tuo district of XIII koto Kampar Kampar regency.

## DAFTAR ISI

JUDUL	
PERSETUJUAN	
PENGESAHAN	
PENGHARGAAN	
ABSTRAK	
DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL.....	ii
DAFTAR LAMPIRAN .....	iii
BAB I	PENDAHULUAN .....
	1
	A. Latar Belakang Masalah.....
	1
	B. Definisi Istilah.....
	5
	C. Rumusan Masalah .....
	5
	D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....
	6
BAB II	KAJIAN TEORI .....
	7
	A. Kerangka Teoretis.....
	7
	B. Penelitian yang Relevan.....
	15
	C. Hipotesis Tindakan .....
	16
	D. Indikator Keberhasilan .....
	16
BAB III	METODE PENELITIAN.....
	19
	A. Objek dan Subjek Penelitian .....
	19
	B. Tempat Penelitian .....
	19
	C. Rancangan Penelitian.....
	19
	D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data .....
	22
	E. Teknik Analisis Data .....
	23
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....
	27
	A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian .....
	27
	B. Hasil Penelitian .....
	30
	C. Pembahasan .....
	51
	D. Pengujian Hipotesis .....
	57
BAB V	PENUTUP.....
	58
	A. Kesimpulan .....
	58
	B. Saran.....
	58
DAFTAR PUSTAKA .....	60

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk mengubah dan membina kepribadiannya yang berlandaskan nilai-nilai di dalam masyarakat maupun kebudayaan melalui proses kependidikan. Dalam hal ini, pendidikan sangat erat kaitannya dengan pembelajaran. Dimana belajar pada dasarnya merupakan kunci yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa adanya belajar tidak akan pernah ada pendidikan. Sebaliknya dengan adanya belajar bisa membuat seseorang yang sebelumnya tidak tahu dan mengerti menjadi tahu dan mengerti.<sup>1</sup>

Berbicara mengenai sistem pendidikan merupakan alat untuk menjalankan suatu pendidikan, baik atau tidaknya pendidikan tersebut bergantung kepada bagaimana sistem pendidikan itu dilaksanakan. Dalam hal ini sistem pendidikan hendaknya dapat menekankan pada penguasaan etika dan moral yang berkualitas tinggi. Di samping penguasaan kedua hal tersebut penguasaan pengetahuan yang luas sangat dibutuhkan sehingga pendidikan semata-mata tidak hanya bertujuan untuk memperkaya pemikiran siswa dengan berbagai pengetahuan, tetapi juga bertujuan menjunjung tinggi etika.<sup>2</sup>

Dari uraian di atas maka jelas bagi kita bahwa pendidikan dan belajar sangat erat kaitannya, karena tanpa adanya belajar maka pendidikan tidak akan

---

<sup>1</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Rosda Karya, 2007, hlm. 84.

<sup>2</sup> Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Islam*, Jakarta: CV Misaka Galiza, 2003, hlm 14.

ada. Adapun dalam pendidikan tersebut hendaknya dapat menekankan pada penguasaan etika dan moral yang berkualitas tinggi. Di samping penguasaan kedua hal tersebut penguasaan pada ilmu pengetahuan yang luas juga sangat dibutuhkan, termasuk pada ilmu pengetahuan sosial (IPS).

Menurut Trianto Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti : sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya). Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) atau studi sosial itu merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu-ilmu sosial, sosial, sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat, dan psikologi sosial .<sup>3</sup>

Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dianggap sama dengan Studi Sosial, dalam perumusan tujuannya walaupun secara umum sama senantiasa ada beberapa perbedaan. Pengembangan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Indonesia pada tahun 1972 paling tidak menetapkan tujuan umum pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Indonesia :

1. Meningkatkan kesadaran ekonomi Rakyat.
2. Meningkatkan kesejahteraan jasmani dan kesejahteraan rohani.
3. Meningkatkan efesiensi, kejujuran dan keadilan bagi semua warga negara.
4. Meningkatkan mutu lingkungan.
5. Menjamin keamanan dan keadilan bagi semua warganegara.

---

<sup>3</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu, dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007, hlm. 124.



6. Memberi pengertian tentang hubungan internasional bagi kepentingan bangsa Indonesia dan perdamaian dunia.
7. Meningkatkan saling pengertian dan kerukunan dan persatuan antar golongan dan daerah dalam menciptakan kesatuan dan persatuan nasional.
8. Memelihara keagungan sifat-sifat kemanusiaan, kesejahteraan rohani dan tatasusila yang luhur.<sup>4</sup>

Untuk mencapai tujuan, guru perlu menerapkan model pembelajaran yang membuat siswa menjadi bergairah dalam proses belajar mengajar, sehingga hasil belajar siswa menjadi bergairah dan menyenangkan dan tidak membosankan bagi siswa, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Di kelas V SDN 013 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar berbagai usaha guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dalam meningkatkan hasil belajar siswa, diantaranya menyampaikan materi pelajaran dengan metode ceramah, pemberian tugas yang diperlukan, memberikan pekerjaan rumah kepada siswa, memberikan remedial bagi siswa yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. KKM yang telah ditetapkan di SDN 013 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah 6.5.

Namun berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di Kelas V SDN 013 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar pada pelajaran IPS, ditemukan beberapa gejala sebagai berikut:

1. Hasil belajar yang diperoleh siswa dalam pembelajaran IPS menunjukkan hasil yang kurang optimal, hal ini terlihat dari hasil test yang dilaksanakan

---

<sup>4</sup> Abdul Aziz Wahab, *Metode dan Model-Model Mengajar IPS*, Bandung: Alfabeta, 2007, hlm. 33

oleh guru, ketuntasan siswa hanya mencapai 18 orang (52,94%) dari 34 orang siswa

2. Siswa yang kurang mengajukan pertanyaan kepada guru.
3. Siswa kurang memahami materi pelajaran yang dipelajari.
4. Masih ada siswa yang kurang memperhatikan guru ketika menyampaikan materi pelajaran.
5. Masih ada siswa yang keluar kelas ketika berlangsungnya proses belajar mengajar.<sup>5</sup>

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) khususnya pada materi kenampakkan alam dan buatan di Indonesia masih tergolong rendah. Pada dasarnya banyak upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa diantaranya dengan penerapan model pembelajaran *Advance Organizer*.

Abdul Aziz Wahab menyatakan model pembelajaran *Advance Organizer* merupakan model pembelajaran yang menampilkan sebuah teori tentang cara memproses informasi agar belajar verbal memberi makna.<sup>6</sup> Dengan model pembelajaran *Advance Organizer* dapat menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi siswa dan pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Melihat masalah di atas, peneliti tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya perbaikan terhadap pembelajaran IPS dengan judul **"Penerapan Model Pembelajaran *Advance Organizer* Untuk Meningkatkan**

---

<sup>5</sup> Observasi Awal, tanggal 14 April, 2010,

<sup>6</sup> Abdul Aziz Wahab, *op.cit*, hlm. 70

**Hasil Belajar IPS Pada Materi Kenampakkan Alam Dan Buatan di Indonesia Siswa Kelas V SDN 013 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar”.**

**B. Defenisi Istilah**

1. Model Pembelajaran merupakan perangkat rencana atau pola yang dapat dipergunakan untuk merancang bahan-bahan pembelajaran serta membimbing aktivitas pembelajaran di kelas atau di tempat-tempat lain yang melaksanakan aktivitas-aktivitas pembelajaran.<sup>7</sup> Adapun model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Advance Organizer*.
2. Model pembelajaran *Advance Organizer* merupakan model pembelajaran yang menampilkan sebuah teori tentang cara memproses informasi agar belajar verbal memberi makna.<sup>8</sup>
3. Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran.<sup>9</sup>

**C. Rumusan Masalah**

Bertolak dari pembatasan masalah, maka penulis dapat merumuskan masalahnya yaitu, “Bagaimanakah penerapan model pembelajaran *Advance*

---

<sup>7</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009, hlm. 146

<sup>8</sup> Abdul Aziz Wahab, *Loc.Cit.*

<sup>9</sup> Dimiyati dan Midjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, hlm. 3

*Organizer* dalam meningkatkan hasil belajar IPS pada materi kenampakkan alam dan buatan di Indonesia Siswa Kelas V SDN 013 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar?”.

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Advance Organizer* dalam meningkatkan hasil belajar IPS pada materi kenampakkan alam dan buatan di Indonesia Siswa Kelas V SDN 013 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

### **2. Manfaat Penelitian**

Setelah penelitian dilaksanakan, diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat sebagai berikut:

- a. Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis.
- b. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan untuk selanjutnya, terutama dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa.
- c. Bagi pihak guru penelitian ini bisa menjadi pedoman dalam mengambil tindakan-tindakan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa.

- d. Bagi pihak sekolah sendiri penelitian ini diharapkan dapat menjadi arsip dan menjadi petunjuk sekolah dalam mengambil keputusan terutama yang berhubungan dengan hasil belajar siswa.
- e. Sebagai bahan penelitian lebih lanjut bagi pihak yang terkait, dimasa mendatang.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teoretis**

##### **1. Pengertian Model Pembelajaran**

Darwyan Syah menjelaskan model pembelajaran adalah pola-pola kegiatan tertentu dalam kegiatan pembelajaran yang merupakan kombinasi yang tersusun dari bagian atau komponen untuk mencapai tujuan pembelajaran yang terdiri dari unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>1</sup>

Abdul Aziz Wahab menjelaskan model pembelajaran adalah merupakan sebuah perencanaan pengajaran yang menggambarkan proses yang ditempuh pada proses belajar mengajar agar dicapai perubahan spesifik pada perilaku siswa seperti yang diharapkan.<sup>2</sup> Lebih lanjut Abdul Aziz Wahab mengemukakan model pembelajaran dikembangkan atas beberapa asumsi diantaranya adalah :

- a. Mengajar adalah upaya menciptakan lingkungan yang sesuai, dimana terdapat berbagai bagian lingkungan mengajar yang memiliki saling tergantungan.
- b. Terdapat berbagai komponen yang meliputi isi, keterampilan peranan-peranan mengajar, hubungan sosial, bentuk-bentuk kegaitan, saran/fasilitas fisik dan penggunaanya, yang keseluruhannya membentuk

---

<sup>1</sup> Darwyan Syah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Diadit Media, 2009, hlm. 187

<sup>2</sup> Abdul Aziz Wahab, *Op.Cit*, hlm. 55

sebuah sistem lingkungan yang bagian-bagiannya saling berinteraksi yang mendesak perilaku seluruh partisipasian baik guru maupun siswa.

- c. Asumsi ketiga adalah kombinasi yang berbeda antara bagian-bagian tersebut akan menghasilkan bentuk lingkungan yang berbeda dengan hasil yang berbeda pula.
- d. Asumsi keempat adalah oleh karena model pembelajaran menciptakan lingkungan, maka model menyediakan spesifikasi yang masih bersifat kasar untuk lingkungan dalam proses mengajar di kelas.<sup>3</sup>

Pada umumnya model-model pembelajaran yang baik memiliki sifat-sifat atau ciri-ciri yang dapat dikenali secara umum, yaitu sebagai berikut :

- a. Memiliki prosedur yang sistematis
- b. Hasil belajar ditetapkan secara khusus
- c. Penetapan lingkungan secara khusus
- d. Ukuran keberhasilan
- e. Interaksi dengan lingkungan.<sup>4</sup>

Sedangkan yang menjadi fungsi dan sumber-sumber model pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. Pedoman. Model pembelajaran dapat berfungsi sebagai pedoman yang dapat menjelaskan apa yang harus dilakukan guru.
- b. Pengembangan kurikulum. Model pembelajaran dapat membantu dalam pengembangan kurikulum untuk satuan dan kelas yang berbeda dalam pendidikan.
- c. Menetapkan bahan-bahan pengajaran. Model pembelajaran menetapkan secara rinci bentuk-bentuk bahan pengajaran yang berbeda yang akan digunakan guru dalam membantu perubahan yang baik dari kepribadian siswa.
- d. Membantu perbaikan dalam mengajar. Model pembelajaran dapat membantu proses pembelajaran dan meningkatkan keefektifan mengajar.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> *Ibid*, hlm. 52-53

<sup>4</sup> *Ibid*, hlm. 54

<sup>5</sup> *Ibid*, hlm. 55

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan model pembelajaran yang bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga siswa dapat meraih hasil belajar dan prestasi yang optimal. Sedangkan model pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Advance Organizer*.

## **2. Model Pembelajaran *Advance Organizer***

Abdul Aziz Wahab menyatakan model pembelajaran *Advance Organizer* merupakan model pembelajaran yang menampilkan sebuah teori tentang cara memproses informasi agar belajar verbal memberi makna.<sup>6</sup> Dengan kata lain, melalui model pembelajaran *Advance Organizer* dapat menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi siswa dan pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hal senada Aunurrahman menyatakan bahwa model pembelajaran *Advance Organizer* ini dikembangkan berdasarkan pemikiran Ausubel yang menjelaskan terdiri dari tahap, yaitu sebagai berikut :

- a. Tahap pertama yaitu menjelaskan panduan pembelajaran. Pada tahap ini ada beberapa kegiatan pokok yang dilakukan guru, yaitu sebagai berikut :
  - 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan menyiapkan siswa untuk belajar.

---

<sup>6</sup> *Ibid*, hlm. 70



- 2) Guru mempresentasikan panduan pembelajaran, yaitu guru menerangkan cara kerja model pembelajaran *Advance Organizer*.
- b. Tahab kedua yaitu menjelaskan materi dan tugas-tugas pembelajaran.  
Tahab ini meliputi kegiatan :
  - 1) Guru mempresentasikan materi pembelajaran.
  - 2) Guru membangkitkan perhatian siswa.
  - 3) Guru meminta siswa mengerjakan tugas dengan berdiskusi kepada teman sebangku.
  - 4) Guru menyusun susunan logis materi pembelajaran.
- c. Tahab ketiga, yaitu memperkuat pengorganisasian kognitif. Tahab ini meliputi kegiatan :
  - 1) Guru menjelaskan manfaat materi pelajaran yang telah dipelajari
  - 2) Guru melontarkan berbagai pertanyaan dan memperkuat membangkitkan respons siswa terhadap materi yang telah dipelajari dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang pelajaran.
  - 3) Guru memperjelas pelajaran dengan menyimpulkan materi pelajaran.<sup>7</sup>

### **3. Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Agus Suprijono menjelaskan hasil belajar berupa :

---

<sup>7</sup> Aunurrahman, *Op.Cit.* 159-160

- a. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
- b. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
- c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- d. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.<sup>8</sup>

Paul Suparno dalam Sardiman mengemukakan beberapa prinsip dalam belajar yaitu:

- a. Belajar berarti mencari makna. Makna diciptakan oleh siswa dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan dan alami.
- b. Konstruksi makna adalah proses yang terus menerus.

---

<sup>8</sup> Agus Suprijono, *COOPERATIVE LEARNING: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Surabaya: Pustaka Pelajar, 2009, hlm. 5-6

- c. Belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru. Belajar bukanlah hasil perkembangan, tetapi perkembangan itu sendiri.
- d. Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya.
- e. Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, si subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari<sup>9</sup>.

Selanjutnya Slameto menjelaskan Belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>10</sup>

Hal senada yang dinyatakan Dimiyati dan Mudjiono bahwa hasil Belajar adalah Hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar<sup>11</sup>

#### **4. Aspek-Aspek Hasil Belajar**

Nana Sudjana menjelaskan berkaitan dengan unsur-unsur yang terdapat dalam aspek hasil belajar, yaitu sebagai berikut ;

- a. Hasil belajar bidang kognitif
  - 1) Tipe hasil pengetahuan hafalan (*Knowledge*)
  - 2) Tipe hasil belajar pemahaman (*Comprehention*)
  - 3) Tipe hasil belajar penerapan (*Aplikasi*)
  - 4) Tipe hasil belajar analisis

---

<sup>9</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2004, hlm.38

<sup>10</sup> Slameto. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rhienka Cipta, 2003, hlm.2.

<sup>11</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Loc.Cit.*

5) Tipe hasil belajar sintesis

6) Tipe hasil belajar evaluasi

b. Hasil belajar bidang afektif

Bidang afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan, bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang telah menguasai bidang kognitif tingkat tinggi. Hasil belajar bidang afektif kurang mendapat perhatian dari guru. Para guru lebih banyak memberi tekanan pada bidang kognitif semata-mata. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti atens/perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan lain-lain.

c. Hasil belajar bidang psikomotor

Hasil belajar bidang psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (skill), kemampuan bertindak individu (seseorang). Seseorang yang telah menguasai tingkat kognitif maka perilaku orang tersebut sudah diramalkan Carl Roges.<sup>12</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kompetensi yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya dalam bentuk angka-angka atau skor dan hasil tes setelah proses pembelajaran. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah kompetensi yang dicapai atau dimiliki siswa dalam bentuk angka-angka atau skor dari hasil tes setelah mengikuti proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Advance Organizer*. Untuk

---

<sup>12</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Rieneka Cipta: Jakarta. 2005. hlm. 54

mengetahui pencapaian hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dilakukan evaluasi hasil belajar.

## **5. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Hasil belajar**

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar secara garis besar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dari dalam diri seseorang dan faktor luar (lingkungan sosial). Tulus Tu'u mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain:

- a. Kecerdasan  
Artinya bahwa tinggi rendahnya kecerdasan yang dimiliki seorang siswa sangat menentukan keberhasilannya mencapai prestasi belajar, termasuk prestasi-prestasi lain sesuai macam kecerdasan yang menonjol yang ada dalam dirinya.
- b. Bakat  
Bakat diartikan sebagai kemampuan yang ada pada seseorang yang dibawanya sejak lahir, yang diterima sebagai warisannya dari orang tuanya.
- c. Minat dan perhatian  
Minat adalah kecenderungan yang besar terhadap sesuatu. Perhatian adalah melihat dan mendengar dengan baik dan teliti terhadap sesuatu. Minat dan perhatian biasanya berkaitan erat. Minat dan perhatian yang tinggi pada suatu materi akan memberikan dampak yang baik bagi prestasi belajarnya.
- d. Motif  
Motif adalah dorongan yang membuat seseorang berbuat sesuatu. Motif selalu mendasari dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Dalam belajar, jika siswa mempunyai motif yang baik dan kuat, hal itu akan memperbesar usaha dan kegiatannya mencapai prestasi yang tinggi.
- e. Cara belajar  
Keberhasilan studi siswa dipengaruhi pula oleh cara belajarnya. Cara belajar yang efisien memungkinkan siswa mencapai prestasi yang tinggi dibandingkan dengan cara belajar yang tidak efisien. Cara belajar yang efisien sebagai berikut:
  - 1) Berkonsentrasi sebelum dan pada saat belajar
  - 2) Segera mempelajari kembali bahan yang telah diterima
  - 3) Membaca dengan teliti dan baik bahan yang sedang dipelajari, dan berusaha menguasai sebaik-baiknya

- 4) Mencoba menyelesaikan dan melatih mengerjakan soal-soal.
- f. Lingkungan keluarga  
Keluarga merupakan salah satu potensi yang besar dan positif memberi pengaruh pada prestasi siswa.
- g. Sekolah  
Selain keluarga, sekolah adalah lingkungan kedua yang berperan besar memberi pengaruh pada prestasi belajar siswa<sup>13</sup>.

Berdasarkan kajian teori di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang diperoleh oleh siswa dipengaruhi oleh faktor internal (dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (dari luar diri siswa). Dari luar diri siswa termasuklah di dalamnya metode atau model pembelajaran yang dipergunakan guru dalam mengajar.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Setelah peneliti membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, penelitian ini sangat relevan dengan :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rosnani Mahasiswi Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Suska Riau pada tahun 2008 dengan judul ” **Penerapan Model Pembelajaran *Advance Organizer* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) Siswa Kelas V SD Negeri 024 Muara Uwai Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar**”. Berhasilnya penerapan model pembelajaran *Advance Organizer* pada mata pelajaran PKn, diketahui bahwa adanya peningkatan hasil belajar dari sebelum tindakan, siklus I ke siklus II. Peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan ke siklus I yaitu sebesar 19,1%, dari 57,50

---

<sup>13</sup>Tulus Tu,u. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo, 2004, hlm. 78

hingga 68,50 pada siklus I. Sedangkan dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar sebesar 18,9% yaitu dari 68,50 hingga 81,50 pada siklus II. Jadi peningkatan secara keseluruhan dari sebelum tindakan sebesar 57,50 hingga ke siklus II sebesar 81,50 adalah 38,00%. Setelah adanya perbaikan-perbaikan terhadap aktifitas guru dan siswa pada siklus II, hasil belajar siswa pada siklus II (85%) tinggi, ini berarti hasil belajar siswa telah mencapai KKM yang telah ditetapkan di SD Negeri 024 Muara Uwai Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar, dengan rata-rata 81,50.

2. Penelitian yang dilakukan oleh M. Yunus Mahasiswa Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Suska Riau pada tahun 2008 dengan judul ” **Penerapan Model *Advance Organizer* Untuk meningkatkan Motivasi Belajar PKn Siswa Kelas V MI Darussalam Kualu Nenas Kecamatan Tambang**” Dari hasil observasi, motivasi belajar siswa pada siklus I hanya memperoleh alternatif jawaban “Ya” sebanyak 59 kali, dengan rata-rata motivasi belajar siswa untuk 6 indikator motivasi belajar hanya sebesar 66% atau dengan klasifikasi cukup baik. Sedangkan hasil pengamatan motivasi belajar pada siklus II diperoleh alternatif jawaban “Ya” sebanyak 76 kali, dengan rata-rata motivasi belajar siswa untuk 6 indikator sebesar 84% atau dengan klasifikasi baik.

### **C. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan uraian teori, yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah dengan penerapan

model pembelajaran *Advance Organizer*, maka hasil belajar IPS pada materi kenampakkan alam dan buatan di Indonesia siswa Kelas V SDN 013 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar akan meningkat.

#### **D. Indikator Keberhasilan**

##### **1. Aktivitas Guru**

Adapun indikator kinerja dalam penelitian ini dengan penerapan model pembelajaran *Advance Organizer* adalah sebagai berikut :

- a. Tahab pertama yaitu menjelaskan panduan pembelajaran. Pada tahap ini ada beberapa kegiatan pokok yang dilakukan guru, yaitu sebagai berikut :
  - 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan menyiapkan siswa untuk belajar.
  - 2) Guru mempresentasikan panduan pembelajaran, yaitu guru menerangkan cara kerja model pembelajaran *Advance Organizer*.
- b. Tahab kedua yaitu menjelaskan materi dan tugas-tugas pembelajaran. Tahab ini meliputi kegiatan :
  - 1) Guru menjelaskan materi pembelajaran.
  - 2) Guru membangkitkan perhatian siswa.
  - 3) Guru meminta siswa mengerjakan tugas dengan berdiskusi kepada teman sebangku.
  - 4) Guru menyusun susunan logis materi pembelajaran.
- c. Tahab ketiga, yaitu memperkokoh pengorganisasian kognitif. Tahab ini meliputi kegiatan :



- 1) Guru menjelaskan manfaat materi pelajaran yang telah dipelajari
- 2) Guru melontarkan berbagai pertanyaan dan memperkuat membangkitkan respons siswa terhadap materi yang telah dipelajari dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang pelajaran.
- 3) Guru memperjelas pelajaran dengan menyimpulkan materi pelajaran

## **2. Aktivitas Siswa**

Adapun indikator aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah sebagai berikut :

- a. Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- b. Siswa mendengarkan guru menerangkan cara kerja model pembelajaran *Advance Organizer* sambil memahami cara pelaksanaannya.
- c. Siswa mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran.
- d. Siswa bekerja sama dengan teman sebangku dalam mengerjakan tugas.
- e. Siswa menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru
- f. Siswa mencatat kesimpulan yang dibuat guru

## **3. Hasil Belajar**

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan di SDN 013 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah 6,5. Penelitian ini dikatakan berhasil

apabila hasil belajar siswa mencapai KKM yang telah ditetapkan sebesar 75%.<sup>14</sup>. Adapun KKM yang telah ditetapkan adalah 6,5. Artinya dengan persentase tersebut hampir keseluruhan hasil belajar siswa telah mencapai KKM yang telah ditetapkan.

---

<sup>14</sup>Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008, hal. 257

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Subyek dan Objek Penelitian**

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V tahun pelajaran 2009-2010 dengan jumlah siswa sebanyak 34 orang. Sedangkan objek penelitian ini adalah tindakan sebagai upaya perbaikan terhadap pembelajaran IPS dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Advance Organizer* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Materi Kenampakkan Alam Dan Buatan di Indonesia Siswa Kelas V SDN 013 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

Variabel dalam penelitian ini yaitu: Penerapan model pembelajaran *Advance Organizer*, (Variabel X), hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi kenampakkan alam dan buatan di Indonesia (Variabel Y).

##### **B. Tempat Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 013 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar. Penulis memilih lokasi ini karena permasalahan yang diteliti ada di lokasi ini, disamping itu lokasi ini tempat dimana penulis mengajar dan lebih mudah untuk peneliti melakukan penelitian.

##### **C. Rencana Tindakan**

Adapun waktu penelitian ini dilakukan bulan Juni hingga September 2010. Mata pelajaran yang diteliti adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan.

19

Penelitian ini mengacu pada Kompetensi, Kompetensi Dasar dan indikator pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada kelas V, maka proses implementasi mengenai seluruh indikator tersebut dapat dibagi menjadi 2 x pertemuan pembelajaran.

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

1. Perencanaan/persiapan tindakan
2. Pelaksanaan tindakan
3. Observasi
4. Refleksi

### **1. Perencanaan Tindakan**

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, dilaksanakan oleh guru dan observasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi menghargai berbagai peninggalan sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-Budha dan Islam, keragaman kenampakkan alam dan suku bangsa, serta

kegiatan ekonomi di Indonesia. Sedangkan kompetensi dasar yang akan dicapai adalah Mengenal keragaman kenampakkan alam dan buatan di Indonesia dengan menggunakan peta/atlas/globe dan media lainnya.

- b. Meminta teman sejawat untuk menjadi observer.
- c. Mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Advance Organizer*.

## **2. Pelaksanaan Tindakan**

- a. Tahab pertama yaitu menjelaskan panduan pembelajaran. Pada tahap ini ada beberapa kegiatan pokok yang dilakukan guru, yaitu sebagai berikut :
  - 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan menyiapkan siswa untuk belajar.
  - 2) Guru mempresentasikan panduan pembelajaran, yaitu guru menerangkan cara kerja model pembelajaran *Advance Organizer*.
- b. Tahab kedua yaitu menjelaskan materi dan tugas-tugas pembelajaran. Tahab ini meliputi kegiatan :
  - 1) Guru menjelaskan materi pembelajaran.
  - 2) Guru membangkitkan perhatian siswa.
  - 3) Guru meminta siswa mengerjakan tugas dengan berdiskusi kepada teman sebangku.
  - 4) Guru menyusun susunan logis materi pembelajaran.

c. Tahap ketiga, yaitu memperkuat pengorganisasian kognitif. Tahap ini meliputi kegiatan :

- 1) Guru menjelaskan manfaat materi pelajaran yang telah dipelajari
- 2) Guru melontarkan berbagai pertanyaan dan memperkuat membangkitkan respons siswa terhadap materi yang telah dipelajari dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang pelajaran.
- 3) Guru memperjelas pelajaran dengan menyimpulkan materi pelajaran.

### **3. Observasi**

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses berlangsungnya pembelajaran.

### **4. Refleksi**

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisa, dari hasil observasi apakah

kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada materi kenampakkan alam dan buatan di Indonesia siswa Kelas V SDN 013 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar .

## **D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Jenis Data**

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu : jenis data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri dari :

#### **a. Aktivitas Pembelajaran**

Yaitu data tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Advance Organizer* yang diperoleh melalui lembar observasi.

#### **b. Hasil Belajar**

Yaitu data tentang hasil belajar siswa setelah tindakan pada siklus I dan Siklus II yang diperoleh melalui tes hasil belajar.

### **2. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

#### **a. Observasi**

- 1) Untuk mengamati aktivitas guru selama pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Advance Organizer*.
- 2) Untuk mengetahui aktivitas Siswa selama pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Advance Organizer*.

b. Tes

Tes dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial setelah tindakan pada siklus I dan Siklus II

## **E. Teknik Analisis Data**

### **1. Aktivitas Guru**

Karena indikator pelaksanaan aktivitas guru melalui model pembelajaran *Advance Organizer* adalah 9, dengan pengukuran masing-masing 1 sampai dengan 5 (5 untuk sangat sempurna, 4 sempurna, 3 cukup sempurna, 2 kurang sempurna dan 1 tidak sempurna), berarti skor maksimal yang diperoleh adalah 45 ( 9 x 5) dan skor minimal adalah 9 (9 x 1). Adapun pelaksanaan aktivitas guru melalui model pembelajaran *Advance Organizer* adalah sebagai berikut:

- a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan menyiapkan siswa untuk belajar.
- b. Guru mempresentasikan panduan pembelajaran, yaitu guru menerangkan cara kerja model pembelajaran *Advance Organizer*
- c. Guru menjelaskan materi pembelajaran.
- d. Guru membangkitkan perhatian siswa.
- e. Guru meminta siswa mengerjakan tugas dengan berdiskusi kepada teman sebangku.
- f. Guru menyusun susunan logis materi pembelajaran
- g. Guru menjelaskan manfaat materi pelajaran yang telah dipelajari



- h. Guru melontarkan berbagai pertanyaan dan memperkuat membangkitkan respons siswa terhadap materi yang telah dipelajari dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang pelajaran.
- i. Guru memperjelas pelajaran dengan menyimpulkan materi pelajaran

Menentukan 5 klasifikasi tingkat kesempurnaan guru melalui model pembelajaran *Advance Organizer*, dapat dihitung dengan cara:

- a. Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 5 klasifikasi yaitu sangat sempurna, sempurna, cukup sempurna, kurang sempurna, dan tidak sempurna<sup>1</sup>.
- b. Menentukan interval (I), yaitu:  $I = \frac{45 - 9}{5} = 7,2$  (7 pembulatan)
- c. Menentukan tabel klasifikasi standar penerapan model pembelajaran

*Advance Organizer* yaitu:

Sangat Sempurna	37	–	45
Sempurna	30	–	36
Cukup Sempurna	23	–	29
Kurang Sempurna	16	–	22
Tidak Sempurna	9	–	15

## 2. Aktivitas Siswa

Pengukuran terhadap instrumen “Aktivitas siswa” ini adalah “dilakukan = 1”, tidak dilakukan = 0”. Sehingga apabila semua siswa melakukan seperti

---

<sup>1</sup> Gimin, *Instrumen dan Pelaporan Hasil Dalam Penelitian Tindakan Kelas*, (Pekanbaru: UNRI Pers, 2008), h. 10.

harapan pada semua komponen, maka skor maksimal sebesar 204 (6 x 34).

Adapun aktivitas siswa yang diamati adalah :

- a. Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- b. Siswa mendengarkan guru menerangkan cara kerja model pembelajaran *Advance Organizer* sambil memahami cara pelaksanaannya.
- c. Siswa mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran.
- d. Siswa bekerja sama dengan teman sebangku dalam mengerjakan tugas.
- e. Siswa menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru
- f. Siswa mencatat kesimpulan yang dibuat guru.

Menentukan 4 klasifikasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran melalui model pembelajaran *Advance Organizer*, dapat dihitung dengan cara:

- a. Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 4 klasifikasi yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan rendah sekali<sup>2</sup>.
- b. Interval (I), yaitu:  $I = \frac{\text{Skor max} - \text{Skor min}}{4} = \frac{204 - 0}{4} = 51$
- c. Menentukan tabel klasifikasi standar pelaksanaan model pembelajaran *Advance Organizer*, yaitu:

Sangat tinggi, apabila 153 - 204

Tinggi , apabila 102– 152

Rendah , apabila 51 – 101

Sangat rendah, apabila 0 – 50

---

<sup>2</sup> *Ibid*, hal. 10

### 3. Hasil Belajar

Ketuntasan belajar siswa pada setiap pembelajaran dan seluruh individu dihitung dengan rumus :

$$KBSI = \frac{\text{Jumlah Skor yang dicapai Siswa}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

KBSI = ketuntasan belajar siswa secara individu.<sup>3</sup>

Sedangkan untuk mengukur ketuntasan klasikal dengan rumus :

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Keseluruhan}} \times 100\%$$

---

<sup>3</sup> Rusdin P, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Lanarka Pibilisher, 2007, hlm. 74

<sup>4</sup> Depdiknas, *Rambu-Rambu Penetapan Ketuntasan Belajar Minimum dan Analisis Hasil Pencapaian Standar Ketuntasan Belajar*, Jakarta: 2004, hlm. 24

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Setting Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya Sekolah**

SDN 013 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar pada awalnya bernama SD Negeri 022 Koto Tuo Nan Sabar yang terletak di desa Koto Tuo, sekolah ini berdiri pada tahun 1984. Pada awal berdirinya dipimpin oleh Bapak Ali Daud Nasution. Pada tahun 1985-2000 SD Negeri 022 Koto Tuo di pimpin oleh Bapak H. M. Rasyid. Dan pada tahun 2001 hingga sekarang SDN 013 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar dipimpin Oleh Bapak Duski Samad, A. Ma.

Semenjak SDN 013 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar dipimpin Oleh Bapak Duski Samad, A. Ma, sekolah tersebut mengalami perubahan dari nama SD Negeri 022 Koto Tuo Nan Sabar berubah menjadi SDN 013 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar. Adapun latar belakang terjadinya perubahan nama tersebut disebabkan oleh banyaknya pemekaran desa di kecamatan XIII Koto Kampar. Penggantian ini terjadi pada tahun 1995. Di Desa Koto Tuo XIII Koto Kampar terdapat tiga Sekolah Dasar. Sedangkan SDN 013 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar berada pada urutan tiga.

##### **2. Keadaan Guru**

SDN 013 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar terdiri dari tenaga PNS, tenaga CPNS dan tenaga honor, yang semuanya berjumlah 22 orang. Guru laki-laki berjumlah 9 orang dan guru perempuan berjumlah 13 orang. Untuk lebih jelasnya guru yang mengajar di SDN 013 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

TABEL IV.1

Kedadaan Guru SDN 013 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar  
Kabupaten Kampar

No	NAMA	NIP	JENIS KELAMIN	JABATAN	KET
1	Duski Samad, A. Ma. Pd	130 711 993	Laki-laki	Kepala Sekolah	PNS
2	Ardinal, A. Ma. Pd	131 711 972	Laki-laki	Guru Penjas	PNS
3	Abdul Hakim, A. Ma, Pd	131 493 202	Laki-laki	Wali Kelas V	PNS
4	Daswar, A. Ma. Pd	131 494 203	Laki-laki	Wali Kelas VI	PNS
5	Hj. Suraiyah, A. Ma. Pd	131 540 349	Perempuan	Guru Agama	PNS
6	Apridayati, A. Ma. Pd	131 710 812	Perempuan	Wali Kelas I	PNS
7	Setia Deniaty, A. Ma. Pd	131 934 830	Perempuan	Guru Agama	PNS
8	Nurhalimah, A. Ma. Pd	132 123 223	Perempuan	Wali Kelas II	PNS
9	Nurasnidar, A. Ma. Pd	132 110 277	Perempuan	Wali Kelas IV	PNS
10	Mukhlis	131 299 250	Laki-laki	Penjaga Sekolah	PNS
11	Nurasisyah, A. Ma	420 032 809	Perempuan	Guru Bidang Studi	CPNS
12	Nurafni Yulita, A. Ma	610 013 55	Perempuan	Wali Kelas III	Guru Bantu Daerah
13	Rini Pitria, A. Ma	420 040 735	Perempuan	Guru Bidang Studi	CPNS
14	Mashuri, S. Ag		Laki-laki	Guru Bahasa Inggris	Guru Honor Komite
15	Fitriati, A. Ma		Perempuan	Guru Bidang Studi	Guru Bantu Provinsi
16	Nurazmiati, A. Ma		Perempuan	Guru Bidang Studi	Guru Bantu Provinsi
17	Rosmalinda, A. Ma		Perempuan	Guru Bidang Studi	Guru Bantu Provinsi
18	Imelda, A. ma		Perempuan	Guru Bidang Studi	Guru Honr Komite
19	Dodi Irawan, A. Ma		Laki-laki	Guru Bidang Studi	Guru Honor Komite
20	Asmi Wardi, A. Ma. Pd		Laki-Laki	Guru Bidang Studi	Guru Honor Komite
21	Rika Yuningsih		Perempuan	Guru Bidang Studi	Guru Honor Komite
22	M. Shodikin, A. Ma		Laki-laki	Guru Bidang Studi	Guru Honir Provinsi

Sumber : SDN 013 Koto Tuo

### 3. Kedadaan Siswa

Sebagai sarana utama dalam pendidikan siswa merupakan sistem pendidikan di bimbing dan di didik agar mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab oleh pendidik. Adapun jumlah seluruh siswa SDN 013 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar berjumlah 146 orang yang terdiri dari 6 kelas.

**TABEL IV.2**

**Keadaan Siswa SDN 013 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar  
Kabupaten Kampar**

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Keterangan
1	I	9	12	21	1
2	II	12	17	29	1
3	III	15	10	25	1
4	IV	15	2	17	1
5	V	16	18	34	1
6	VI	11	9	20	1
Total	6	78	68	146	6

Sumber : SDN 013 Koto Tuo

#### **4. Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan, tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal, secara garis besar sarana dan prasarana yang ada di SDN 013 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar adalah sebagai berikut :

**TABEL IV.3**

**Sarana Dan Prasarana SDN 013 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar  
Kabupaten Kampar**

No	Jenis Ruang	Jumlah Unit	Kondisi
1	Ruang Kelas	6	Baik

2	Ruang Tamu	1	Baik
3	Ruang Kepsek	1	Baik
4	Ruang Guru	1	Baik
5	Parkir	1	Baik
6	Kamar Mandi	2	Baik
7	Kantin	1	Baik

Sumber : SDN 013 Koto Tuo

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Siklus Pertama**

Setelah menganalisis hasil tes sebelum tindakan, diketahui bahwa hasil belajar IPS Pada Materi Kenampakkan Alam Dan Buatan di Indonesia Siswa Kelas V SDN 013 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar hanya mencapai rata-rata 65,00, atau siswa yang tuntas sebanyak 18 (52,29%), sedangkan sisanya 16 (47,06%) belum tuntas. Artinya ketuntasan Siswa belum mencapai KKM yang telah ditetapkan sebesar 75%. Hasil belajar siswa pada sebelum tindakan dapat dilihat di (lampiran 1). Oleh karena itu, peneliti mencoba melakukan langkah-langkah dalam pembelajaran untuk mengatasi kesulitan-kesulitan siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Advance Organizer*. Langkah-langkah tersebut diuraikan sebagai berikut.

#### **a. Pelaksanaan Tindakan**

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 19 Juli dan 21 Juli 2010 pada jam kedua. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah

ditetapkan di kelas V pada mata pelajaran IPS di SDN 013 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar, yang mana dalam satu minggu terdapat 2 kali pertemuan, yang terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 35 menit).

Pokok bahasan yang dibahas adalah kenampakkan alam dan buatan di Indonesia, dengan standar kompetensi menghargai berbagai peninggalan sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-Budha dan Islam, keragaman kenampakkan alam dan suku bangsa, serta kegiatan ekonomi di Indonesia. Sedangkan kompetensi dasar yang dicapai adalah mengenal keragaman kenampakkan alam dan buatan di Indonesia dengan menggunakan peta/atlas/globe dan media lainnya. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan pada proses maupun hasil tindak pembelajaran pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Aktivitas yang diamati adalah aktivitas guru dan siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Advance Organizer*. Aktivitas guru diobservasi sedemikian rupa yaitu oleh teman sejawat, sedangkan aktivitas siswa diobservasi oleh guru dan dibantu oleh observer. Aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir proses pembelajaran. Untuk lebih jelas kegiatan pembelajaran pada siklus pertama dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Kegiatan Awal/Pendahuluan (10 Menit), yaitu menjelaskan panduan pembelajaran. Pada tahap ini ada beberapa kegiatan pokok yang dilakukan guru, yaitu sebagai berikut :
  - a) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan menyiapkan siswa untuk belajar.



- b) Guru mempresentasikan panduan pembelajaran, yaitu guru menerangkan cara kerja model pembelajaran *Advance Organizer*
- 2) Kegiatan Inti (50 menit), yaitu menjelaskan materi dan tugas-tugas pembelajaran. Tahap ini meliputi kegiatan :
  - a) Guru menjelaskan materi pembelajaran.
  - b) Guru membangkitkan perhatian siswa.
  - c) Guru meminta siswa mengerjakan tugas dengan berdiskusi kepada teman sebangku.
  - d) Guru menyusun susunan logis materi pembelajaran.
- 3) Penutup (10 Menit), yaitu memperkokoh pengorganisasian kognitif. Tahap ini meliputi kegiatan :
  - a) Guru menjelaskan manfaat materi pelajaran yang telah dipelajari
  - b) Guru melontarkan berbagai pertanyaan dan memperkuat membangkitkan respons siswa terhadap materi yang telah dipelajari dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang pelajaran.
  - c) Guru memperjelas pelajaran dengan menyimpulkan materi pelajaran

## **b. Observasi (Pengamatan)**

### **1) Aktivitas Guru**

Aktivitas guru dalam pembelajaran IPS melalui model pembelajaran *Advance Organizer* yang diamati terdiri dari 9 aspek. Observasi dilakukan oleh

observer atau teman sejawat. Untuk lebih jelas aktivitas guru melalui model pembelajaran *Advance Organizer* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 4.

Aktivitas Guru Melalui Model Pembelajaran *Advance Organizer*  
Pada Siklus Pertama (Pertemuan I dan II)

No	Aspek Yang Diamati	Skor Pertemuan I	Skor Pertemuan II	Total Skor Nilai Siklus I
1	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan menyiapkan siswa untuk belajar.	4	4	4
2	Guru mempresentasikan panduan pembelajaran, yaitu guru menerangkan cara kerja model pembelajaran <i>Advance Organizer</i>	3	3	3
3	Guru menjelaskan materi pembelajaran.	3	3	3
4	Guru membangkitkan perhatian siswa.	3	4	4
5	Guru meminta siswa mengerjakan tugas dengan berdiskusi kepada teman sebangku.	3	3	3
6	Guru menyusun susunan logis materi pembelajaran	3	3	3
7	Guru menjelaskan manfaat materi pelajaran yang telah dipelajari	4	4	4
8	Guru melontarkan berbagai pertanyaan dan memperkuat membangkitkan respons siswa terhadap materi yang telah dipelajari dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang pelajaran.	3	3	3
9	Guru memperjelas pelajaran dengan menyimpulkan materi pelajaran	2	3	3
	<b>JUMLAH</b>	28	30	29

Sumber: Data Hasil Observasi, 2010

Keterangan bobot nilai Aktivitas guru :

- a) Sangat sempurna dengan nilai 5
- b) Sempurna dengan nilai 4
- c) Cukup sempurna dengan 3
- d) Kurang sempurna dengan nilai 2
- e) Tidak Sempurna dengan nilai 1

Dari tabel IV.4 di atas, diketahui skor aktivitas guru yang diperoleh dalam pelaksanaan pembelajaran melalui model pembelajaran *Advance Organizer* setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktivitas guru melalui model pembelajaran *Advance Organizer* pada siklus I (pertemuan I dan II) ini berada pada klasifikasi “Cukup Sempurna” karena skor 29 berada pada interval 23 – 29. Selanjutnya yang menjadi kelemahan aktivitas guru melalui model pembelajaran *Advance Organizer* adalah sebagai berikut :

- a) **Pada Aspek 2.** Yaitu guru mempresentasikan panduan pembelajaran, yaitu guru menerangkan cara kerja model pembelajaran *Advance Organizer*. Setelah diamati selama dua kali pertemuan, pada aspek ini guru hanya memperoleh skor nilai 3 dengan kategori “Cukup Sempurna”. Adapun penyebab aktivitas guru memperoleh skor nilai 3 adalah kurangnya guru dalam menjelaskan model pembelajaran *Advance Organizer* sehingga sulit dipahami siswa bagaimana cara penerapannya.
- b) **Pada aspek 3.** Yaitu guru menjelaskan materi pembelajaran. Setelah diamati selama dua kali pertemuan, pada aspek ini guru hanya memperoleh skor nilai 3 dengan kategori “Cukup Sempurna”. Adapun penyebab aktivitas guru memperoleh skor nilai 3 adalah guru terlalu lama dalam menjelaskan materi pelajaran sehingga membuat siswa menjadi bosan.
- c) **Pada aspek 5.** Yaitu guru meminta siswa mengerjakan tugas dengan berdiskusi kepada teman sebangku. Setelah diamati selama dua kali pertemuan, pada aspek ini guru hanya memperoleh skor nilai 3 dengan

kategori “Cukup Sempurna”. Adapun penyebab aktivitas guru memperoleh skor nilai 3 adalah waktu yang diberikan guru sangat minim, sehingga ketika siswa mengerjakan tugas dengan berdiskusi kepada teman sebangku tidak dapat berjalan dengan baik.

- d) **Pada aspek 6.** Yaitu guru menyusun susunan logis materi pembelajaran. Setelah diamati selama dua kali pertemuan, pada aspek ini guru hanya memperoleh skor nilai 3 dengan kategori “Cukup Sempurna”. Adapun penyebab aktivitas guru memperoleh skor nilai 3 adalah materi pelajaran yang disusun guru tidak secara keseluruhan, sehingga masih banyak materi yang penting tidak disusun guru secara logis.
- e) **Pada aspek 8.** Yaitu guru melontarkan berbagai pertanyaan dan memperkuat membangkitkan respons siswa terhadap materi yang telah dipelajari dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang pelajaran. Setelah diamati selama dua kali pertemuan, pada aspek ini guru hanya memperoleh skor nilai 3 dengan kategori “Cukup Sempurna”. Adapun penyebab aktivitas guru memperoleh skor nilai 3 adalah pertanyaan yang dilontarkan guru terlalu sulit dipahami siswam, sehingga sebagian siswa tidak dapat menjawabnya
- f) **Pada aspek 9.** Yaitu guru memperjelas pelajaran dengan menyimpulkan materi pelajaran. Setelah diamati selama dua kali pertemuan, pada aspek ini guru hanya memperoleh skor nilai 3 dengan kategori “Cukup Sempurna”. Adapun penyebab aktivitas guru memperoleh skor nilai 3

adalah kurangnya pengaturan waktu yang ditetapkan guru sehingga materi pelajaran tidak dapat disimpulkan secara keseluruhan.

## 2) Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan tentang aktivitas siswa pada siklus I (pertemuan I dan 2) diperoleh skor 111 (dalam kategori tinggi). Secara jelas tingkat aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV. 5.

Aktivitas Siswa Melalui Model Pembelajaran *Advance Organizer*  
Pada Siklus I (Pertemuan I dan II)

No	Aspek yang Diamati	Siklus I				Total	
		Pertemuan 1		Pertemuan 2		Rata-Rata	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	16	47.1%	21	61.8%	19	54.4%
2	Siswa mendengarkan guru menerangkan cara kerja model pembelajaran <i>Advance Organizer</i> sambil memahami cara pelaksanaannya.	15	44.1%	19	55.9%	17	50.0%
3	Siswa mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran.	16	47.1%	21	61.8%	19	54.4%
4	Siswa bekerja sama dengan teman sebangku dalam mengerjakan tugas.	19	55.9%	24	70.6%	22	63.2%
5	Siswa menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru	15	44.1%	18	52.9%	17	48.5%
6	Siswa mencatat kesimpulan yang dibuat guru	17	50.0%	20	58.8%	19	54.4%
	Jumlah/Rata-Rata (%)	98	48.0%	123	60.3%	111	54.2%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2010

Berdasarkan tabel IV.5 di atas, maka diketahui skor aktivitas siswa pada siklus I (pertemuan 1 dan 2) berklasifikasi “Tinggi”, karena 111 berada pada 102 – 152 dengan persentase 54,2%. Sedangkan rincian aktivitas siswa pada siklus I adalah :

- a) Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 19 orang siswa yang aktif dari 34 orang siswa atau dengan persentase 54,4%.
- b) Siswa mendengarkan guru menerangkan cara kerja model pembelajaran *Advance Organizer* sambil memahami cara pelaksanaannya. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 17 orang siswa yang aktif dari 34 orang siswa atau dengan persentase 50,0%.
- c) Siswa mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 19 orang siswa yang aktif dari 30 orang siswa atau dengan persentase 54,4%.
- d) Siswa bekerja sama dengan teman sebangku dalam mengerjakan tugas. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 22 orang siswa yang aktif dari 34 orang siswa atau dengan persentase 63,2%.
- e) Siswa menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 17 orang siswa yang aktif dari 34 orang siswa atau dengan persentase 48,5%.
- f) Siswa mencatat kesimpulan yang dibuat guru. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 19 orang siswa yang aktif dari 34 orang siswa atau dengan persentase 54,4%.

Setelah pelaksanaan tindakan melalui model pembelajaran *Advance Organizer* dilaksanakan, maka dilakukan tes untuk mengetahui hasil belajar IPS Pada Materi Kenampakkan Alam Dan Buatan di Indonesia Siswa Kelas V SDN

013 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar. Adapun hasil tes siklus pertama dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. IV. 6

Hasil Belajar IPS Pada Materi Kenampakkan Alam dan Buatan di Indonesia  
Siswa Kelas V SDN 013 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten  
Kampar  
Pada Siklus I



NO	KODE SAMPEL	HASIL	KETERANGAN
1	NA - 001	80	Tuntas
2	NA - 002	70	Tuntas
3	NA - 003	80	Tuntas
4	NA - 004	70	Tuntas
5	NA - 005	80	Tuntas
6	NA - 006	70	Tuntas
7	NA - 007	60	Tidak Tuntas
8	NA - 008	90	Tuntas
9	NA - 009	80	Tuntas
10	NA - 010	60	Tidak Tuntas
11	NA - 011	70	Tuntas
12	NA - 012	60	Tidak Tuntas
13	NA - 013	60	Tidak Tuntas
14	NA - 014	80	Tuntas
15	NA - 015	70	Tuntas
16	NA - 016	60	Tidak Tuntas
17	NA - 017	70	Tuntas
18	NA - 018	60	Tidak Tuntas
19	NA - 019	70	Tuntas
20	NA - 020	60	Tidak Tuntas
21	NA - 021	70	Tuntas
22	NA - 022	60	Tidak Tuntas
23	NA - 023	70	Tuntas
24	NA - 024	60	Tidak Tuntas
25	NA - 025	80	Tuntas
26	NA - 026	70	Tuntas
27	NA - 027	70	Tuntas
28	NA - 028	60	Tidak Tuntas
29	NA - 029	70	Tuntas
30	NA - 030	70	Tuntas
31	NA - 031	60	Tidak Tuntas
32	NA - 032	70	Tuntas
33	NA - 033	70	Tuntas
34	NA - 034	60	Tidak Tuntas
<b>RATA-RATA</b>		<b>68.82</b>	

Sumber : Hasil Tes, 2010

Tabel IV. 7.

Ketuntasan Hasil Belajar IPS Pada Materi Kenampakkan Alam dan Buatan di Indonesia Siswa Kelas V SDN 013 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar Pada Siklus I

Tes	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas
Siklus I	34	22 (64,71%)	12 (35,29%)

Sumber : Hasil Tes, 2010

Berdasarkan tabel IV.7, diketahui bahwa dari 34 orang siswa, 22 orang (64,71%) siswa yang tuntas. Sedangkan 12 orang siswa (35,29%) belum tuntas atau memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan yaitu 6,5. artinya hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai KKM sebesar 75%, untuk itu penulis akan meningkatkannya pada siklus berikutnya.

### c. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dari 34 orang siswa, 22 orang (64,71%) siswa yang tuntas. Sedangkan 12 orang siswa (35,29%) belum tuntas atau memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan yaitu 6,5. artinya hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai KKM sebesar 75%. Maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat diketahui penyebab hasil belajar IPS pada materi kenampakkan alam dan buatan di Indonesia siswa kelas V SDN 013 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, disebabkan ada beberapa kelemahan aktivitas guru melalui model pembelajaran *Advance Organizer*, yaitu sebagai berikut.

- a) **Pada Aspek 2.** Yaitu guru mempresentasikan panduan pembelajaran, yaitu guru menerangkan cara kerja model pembelajaran *Advance*

*Organizer*. Setelah diamati selama dua kali pertemuan, pada aspek ini guru hanya memperoleh skor nilai 3 dengan kategori “Cukup Sempurna”. Adapun penyebab aktivitas guru memperoleh skor nilai 3 adalah kurangnya guru dalam menjelaskan model pembelajaran *Advance Organizer* sehingga sulit dipahami siswa bagaimana cara penerapannya.

- b) **Pada aspek 3.** Yaitu guru menjelaskan materi pembelajaran. Setelah diamati selama dua kali pertemuan, pada aspek ini guru hanya memperoleh skor nilai 3 dengan kategori “Cukup Sempurna”. Adapun penyebab aktivitas guru memperoleh skor nilai 3 adalah guru terlalu lama dalam menjelaskan materi pelajaran sehingga membuat siswa menjadi bosan.
- c) **Pada aspek 5.** Yaitu guru meminta siswa mengerjakan tugas dengan berdiskusi kepada teman sebangku. Setelah diamati selama dua kali pertemuan, pada aspek ini guru hanya memperoleh skor nilai 3 dengan kategori “Cukup Sempurna”. Adapun penyebab aktivitas guru memperoleh skor nilai 3 adalah waktu yang diberikan guru sangat minim, sehingga ketika siswa mengerjakan tugas dengan berdiskusi kepada teman sebangku tidak dapat berjalan dengan baik.
- d) **Pada aspek 6.** Yaitu guru menyusun susunan logis materi pembelajaran. Setelah diamati selama dua kali pertemuan, pada aspek ini guru hanya memperoleh skor nilai 3 dengan kategori “Cukup Sempurna”. Adapun penyebab aktivitas guru memperoleh skor nilai 3

adalah materi pelajaran yang disusun guru tidak secara keseluruhan, sehingga masih banyak materi yang penting tidak disusun guru secara logis.

- e) **Pada aspek 8.** Yaitu guru melontarkan berbagai pertanyaan dan memperkuat membangkitkan respons siswa terhadap materi yang telah dipelajari dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang pelajaran. Setelah diamati selama dua kali pertemuan, pada aspek ini guru hanya memperoleh skor nilai 3 dengan kategori “Cukup Sempurna”. Adapun penyebab aktivitas guru memperoleh skor nilai 3 adalah pertanyaan yang dilontarkan guru terlalu sulit dipahami siswam, sehingga sebagian siswa tidak dapat menjawabnya
- f) **Pada aspek 9.** Yaitu guru memperjelas pelajaran dengan menyimpulkan materi pelajaran. Setelah diamati selama dua kali pertemuan, pada aspek ini guru hanya memperoleh skor nilai 3 dengan kategori “Cukup Sempurna”. Adapun penyebab aktivitas guru memperoleh skor nilai 3 adalah kurangnya pengaturan waktu yang ditetapkan guru sehingga materi pelajaran tidak dapat disimpulkan secara keseluruhan

Untuk itu penulis akan meningkatkannya pada siklus berikutnya, namun hasil pembahasan peneliti dan observer pada siklus I, diketahui kelemahan-kelemahan yang perlu ditingkatkan adalah :

- 1) Akan lebih menerangkan cara kerja model pembelajaran *Advance Organizer*, sehingga dapat dipahami siswa bagaimana cara penerapannya.

- 2) Tidak akan terlalu lama dalam menjelaskan materi pelajaran sehingga membuat siswa tidak bosan dalam mengikutinya.
- 3) Akan meningkatkan pemberian waktu lagi ketika siswa mengerjakan tugas dengan berdiskusi kepada teman sebangku, sehingga dapat berjalan dengan baik.
- 4) Akan menyusun materi pelajaran secara keseluruhan, sehingga materi-materi yang penting dapat disusun guru secara keseluruhan.
- 5) Akan melontarkan pertanyaan yang tidak terlalu sulit dipahami siswa, sehingga siswa dapat menjawabnya dengan benar dan tepat.
- 6) Lebih meningkatkan pengaturan waktu, sehingga materi pelajaran guru dapat disimpulkan secara keseluruhan.

## **2. Siklus Kedua**

### **a. Pelaksanaan Tindakan**

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 26 dan 28 Juli 2010 pada jam kedua. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan di kelas V pada mata pelajaran IPS di SDN 013 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar, yang mana dalam satu minggu terdapat 2 kali pertemuan, yang terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 35 menit).

Pokok bahasan yang dibahas adalah kenampakkan alam dan buatan di Indonesia, dengan standar kompetensi menghargai berbagai peninggalan sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-Budha dan Islam, keragaman kenampakkan alam dan suku bangsa, serta kegiatan ekonomi di Indonesia.

Sedangkan kompetensi dasar yang dicapai adalah mengenal keragaman kenampakan alam dan buatan di Indonesia dengan menggunakan peta/atlas/globe dan media lainnya. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan pada proses maupun hasil tindak pembelajaran pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Aktivitas yang diamati adalah aktivitas guru dan siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Advance Organizer*. Aktivitas guru diobservasi sedemikian rupa yaitu oleh teman sejawat, sedangkan aktivitas siswa diobservasi oleh guru dan dibantu oleh observer. Aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir proses pembelajaran. Untuk lebih jelas kegiatan pembelajaran pada siklus kedua dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Kegiatan Awal/Pendahuluan (10 Menit), yaitu menjelaskan panduan pembelajaran. Pada tahap ini ada beberapa kegiatan pokok yang dilakukan guru, yaitu sebagai berikut :
  - a) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan menyiapkan siswa untuk belajar.
  - b) Guru mempresentasikan panduan pembelajaran, yaitu guru menerangkan cara kerja model pembelajaran *Advance Organizer*
- 2) Kegiatan Inti (50 menit), yaitu menjelaskan materi dan tugas-tugas pembelajaran. Tahap ini meliputi kegiatan :
  - a) Guru menjelaskan materi pembelajaran.
  - b) Guru membangkitkan perhatian siswa.

- c) Guru meminta siswa mengerjakan tugas dengan berdiskusi kepada teman sebangku.
  - d) Guru menyusun susunan logis materi pembelajaran.
- 3) Penutup (10 Menit), yaitu memperkokoh pengorganisasian kognitif. Tahap ini meliputi kegiatan :
- a) Guru menjelaskan manfaat materi pelajaran yang telah dipelajari
  - b) Guru melontarkan berbagai pertanyaan dan memperkuat membangkitkan respons siswa terhadap materi yang telah dipelajari dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang pelajaran.
  - c) Guru memperjelas pelajaran dengan menyimpulkan materi pelajaran

## **b. Observasi (Pengamatan)**

### **1) Aktivitas Guru**

Adapun hasil observasi aktivitas guru melalui model pembelajaran

*Advance Organizer* pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 8.

Aktivitas Guru Melalui Model Pembelajaran *Advance Organizer*  
Pada Siklus Kedua (Pertemuan I dan II)

No	Aspek Yang Diamati	Skor Pertemuan I	Skor Pertemuan II	Total Skor Nilai Siklus II
1	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan menyiapkan siswa untuk belajar.	4	5	5
2	Guru mempresentasikan panduan pembelajaran, yaitu guru menerangkan cara kerja model pembelajaran <i>Advance Organizer</i>	4	5	5
3	Guru menjelaskan materi pembelajaran.	3	5	4
4	Guru membangkitkan perhatian siswa.	4	4	4
5	Guru meminta siswa mengerjakan tugas dengan berdiskusi kepada teman sebangku.	4	4	4
6	Guru menyusun susunan logis materi pembelajaran	3	4	4
7	Guru menjelaskan manfaat materi pelajaran yang telah dipelajari	4	5	5
8	Guru melontarkan berbagai pertanyaan dan memperkuat membangkitkan respons siswa terhadap materi yang telah dipelajari dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang pelajaran.	4	5	5
9	Guru memperjelas pelajaran dengan menyimpulkan materi pelajaran	3	4	4
	<b>JUMLAH</b>	33	41	37

Sumber: Data Hasil Observasi, 2010

Keterangan bobot nilai Aktivitas guru :

- a) Sangat sempurna dengan nilai 5
- b) Sempurna dengan nilai 4
- c) Cukup sempurna dengan 3
- d) Kurang sempurna dengan nilai 2
- e) Tidak Sempurna dengan nilai 1

Dari tabel IV.8 di atas, diketahui skor aktivitas guru yang diperoleh dalam pelaksanaan pembelajaran melalui model pembelajaran *Advance Organizer* setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktivitas guru melalui model pembelajaran *Advance Organizer* pada siklus II (pertemuan I dan II) ini berada pada klasifikasi “Sangat Sempurna” karena skor



37 berada pada interval 37 – 35. Selanjutnya yang menjadi keunggulan aktivitas guru melalui model pembelajaran *Advance Organizer* adalah sebagai berikut :

- a) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan menyiapkan siswa untuk belajar. Setelah diamati selama dua kali pertemuan, pada aspek ini guru hanya memperoleh skor nilai 5 dengan kategori “Sangat Sempurna”.
- b) Guru mempresentasikan panduan pembelajaran, yaitu guru menerangkan cara kerja model pembelajaran *Advance Organizer*. Setelah diamati selama dua kali pertemuan, pada aspek ini guru hanya memperoleh skor nilai 5 dengan kategori “Sangat Sempurna”.
- c) Guru menjelaskan materi pembelajaran. Setelah diamati selama dua kali pertemuan, pada aspek ini guru hanya memperoleh skor nilai 4 dengan kategori “Sempurna”.
- d) Guru membangkitkan perhatian siswa. Setelah diamati selama dua kali pertemuan, pada aspek ini guru hanya memperoleh skor nilai 4 dengan kategori “Sempurna”.
- e) Guru meminta siswa mengerjakan tugas dengan berdiskusi kepada teman sebangku. Setelah diamati selama dua kali pertemuan, pada aspek ini guru hanya memperoleh skor nilai 4 dengan kategori “Sempurna”.
- f) Guru menyusun susunan logis materi pembelajaran. Setelah diamati selama dua kali pertemuan, pada aspek ini guru hanya memperoleh skor nilai 4 dengan kategori “Sempurna”.

- g) Guru menjelaskan manfaat materi pelajaran yang telah dipelajari. Setelah diamati selama dua kali pertemuan, pada aspek ini guru hanya memperoleh skor nilai 5 dengan kategori “Sangat Sempurna”.
- h) Guru melontarkan berbagai pertanyaan dan memperkuat membangkitkan respons siswa terhadap materi yang telah dipelajari dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang pelajaran. Setelah diamati selama dua kali pertemuan, pada aspek ini guru hanya memperoleh skor nilai 5 dengan kategori “Sangat Sempurna”.
- i) Guru memperjelas pelajaran dengan menyimpulkan materi pelajaran. Setelah diamati selama dua kali pertemuan, pada aspek ini guru hanya memperoleh skor nilai 4 dengan kategori “Sempurna”.

## **2) Aktivitas Siswa**

Berdasarkan hasil pengamatan tentang aktivitas siswa pada siklus II diperoleh skor 102 (dalam rentang tinggi). Secara jelas aktivitas siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV. 9.

Aktivitas Siswa Melalui Model Pembelajaran *Advance Organizer* pada Siklus II (Pertemuan I dan II)

No	Aspek yang Diamati	Siklus II				Total	
		Pertemuan 1		Pertemuan 2		Rata-Rata	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	26	76.5%	29	85.3%	28	80.9%
2	Siswa mendengarkan guru menerangkan cara kerja model pembelajaran <i>Advance Organizer</i> sambil memahami cara pelaksanaannya.	28	82.4%	31	91.2%	30	86.8%
3	Siswa mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran.	27	79.4%	31	91.2%	29	85.3%
4	Siswa bekerja sama dengan teman sebangku dalam mengerjakan tugas.	25	73.5%	30	88.2%	28	80.9%
5	Siswa menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru	20	58.8%	24	70.6%	22	64.7%
6	Siswa mencatat kesimpulan yang dibuat guru	23	67.6%	26	76.5%	25	72.1%
	Jumlah/Rata-Rata (%)	149	73.0%	171	83.8%	160	78.4%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2010

Berdasarkan tabel IV.9 di atas, maka diketahui skor aktivitas siswa pada siklus II (pertemuan 1 dan 2) berklasifikasi “Sangat Tinggi”, karena 160 berada pada 153 – 204 dengan persentase 78,4%. Sedangkan rincian aktivitas siswa pada siklus II adalah:

- a) Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 28 orang siswa yang aktif dari 34 orang siswa atau dengan persentase 80,9%.
- b) Siswa mendengarkan guru menerangkan cara kerja model pembelajaran *Advance Organizer* sambil memahami cara pelaksanaannya. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 30 orang siswa yang aktif dari 34 orang siswa atau dengan persentase 86,8%.

- c) Siswa mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 29 orang siswa yang aktif dari 34 orang siswa atau dengan persentase 85,3%.
- d) Siswa bekerja sama dengan teman sebangku dalam mengerjakan tugas. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 28 orang siswa yang aktif dari 34 orang siswa atau dengan persentase 80,9%.
- e) Siswa menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 22 orang siswa yang aktif dari 34 orang siswa atau dengan persentase 64,7%.
- f) Siswa mencatat kesimpulan yang dibuat guru. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 25 orang siswa yang aktif dari 34 orang siswa atau dengan persentase 72,1%.

Setelah pelaksanaan tindakan melalui model pembelajaran *Advance Organizer* dilaksanakan, maka dilakukan tes untuk mengetahui hasil belajar IPS Pada Materi Kenampakkan Alam Dan Buatan di Indonesia Siswa Kelas V SDN 013 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar. Adapun hasil tes siklus kedua dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. IV. 10

Hasil Belajar IPS Pada Materi Kenampakkan Alam dan Buatan di Indonesia  
Siswa Kelas V SDN 013 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten  
Kampar  
Pada Siklus II

NO	KODE SAMPEL	HASIL	KETERANGAN
1	NA - 001	90	Tuntas
2	NA - 002	80	Tuntas
3	NA - 003	90	Tuntas
4	NA - 004	80	Tuntas
5	NA - 005	90	Tuntas
6	NA - 006	80	Tuntas
7	NA - 007	70	Tuntas
8	NA - 008	100	Tuntas
9	NA - 009	90	Tuntas
10	NA - 010	70	Tuntas
11	NA - 011	80	Tuntas
12	NA - 012	60	Tidak Tuntas
13	NA - 013	70	Tuntas
14	NA - 014	100	Tuntas
15	NA - 015	80	Tuntas
16	NA - 016	70	Tuntas
17	NA - 017	80	Tuntas
18	NA - 018	70	Tuntas
19	NA - 019	80	Tuntas
20	NA - 020	70	Tuntas
21	NA - 021	80	Tuntas
22	NA - 022	60	Tidak Tuntas
23	NA - 023	80	Tuntas
24	NA - 024	60	Tidak Tuntas
25	NA - 025	100	Tuntas
26	NA - 026	80	Tuntas
27	NA - 027	80	Tuntas
28	NA - 028	70	Tuntas
29	NA - 029	80	Tuntas
30	NA - 030	80	Tuntas
31	NA - 031	70	Tuntas
32	NA - 032	80	Tuntas
33	NA - 033	80	Tuntas
34	NA - 034	60	Tidak Tuntas
<b>RATA-RATA</b>		<b>78.24</b>	

Sumber : Hasil Tes, 2010

Tabel IV. 11.

Ketuntasan Hasil Belajar IPS Pada Materi Kenampakkan Alam dan Buatan di  
Indonesia Siswa Kelas V SDN 013 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar  
Kabupaten Kampar Pada Siklus II

Tes	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas
Siklus II	34	30 (88,24%)	4 (11,76%)

Sumber : Hasil Tes, 2010

Berdasarkan tabel IV.11, diketahui bahwa dari 34 orang siswa, 30 orang (88,24%) siswa yang tuntas. Sedangkan 4 orang siswa (11,76%) belum tuntas atau memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan yaitu 6,5. artinya hasil belajar siswa pada siklus II telah mencapai KKM sebesar 75%, untuk itu penulis tidak akan melakukan tindakan pada siklus berikutnya, karena sudah jelas hasil belajar siswa yang diperoleh.

#### **d. Refleksi**

Setelah kelemahan aktivitas guru diperbaiki pada siklus II, sangat mempengaruhi terhadap hasil belajar IPS pada materi kenampakkan alam dan buatan di Indonesia siswa kelas V SDN 013 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar. Sebagaimana diketahui ketuntasan belajar siswa pada siklus I dari 34 orang siswa, 22 orang (64,71%) siswa yang tuntas. Sedangkan 12 orang siswa (35,29%) belum tuntas atau memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan yaitu 6,5, adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 6,5. Sedangkan pada siklus II ketuntasan siswa meningkat menjadi 30 orang (88,24%) siswa. Sedangkan 4 orang siswa (11,76%) belum tuntas, artinya hasil belajar siswa pada siklus II telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan sebesar 75%, adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah

ditetapkan dalam penelitian ini adalah 6,5. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas hasil belajar IPS pada materi kenampakkan alam dan buatan di Indonesia siswa kelas V SDN 013 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar yang diperoleh.

## **C. Pembahasan**

### **1. Aktivitas Guru**

Dari hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa tingkat Aktivitas guru melalui model pembelajaran *Advance Organizer* pada siklus I hanya mencapai skor 29 berada pada interval 23 – 29 dengan kategori cukup sempurna. Sedangkan hasil pengamatan Aktivitas guru melalui model pembelajaran *Advance Organizer* pada siklus II terjadi peningkatan dengan mencapai skor 37 berada pada interval 37-35 dengan katagori sangat sempurna. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 12.

Rekapitulasi Aktivitas Guru Melalui Model Pembelajaran *Advance Organizer*

pada Siklus I dan Siklus II

No	Aspek Yang Diamati	Total Skor Nilai Siklus I	Total Skor Nilai Siklus II
1	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan menyiapkan siswa untuk belajar.	4	5
2	Guru mempresentasikan panduan pembelajaran, yaitu guru menerangkan cara kerja model pembelajaran <i>Advance Organizer</i>	3	5
3	Guru menjelaskan materi pembelajaran.	3	4
4	Guru membangkitkan perhatian siswa.	4	4
5	Guru meminta siswa mengerjakan tugas dengan berdiskusi kepada teman sebangku.	3	4
6	Guru menyusun susunan logis materi pembelajaran	3	4
7	Guru menjelaskan manfaat materi pelajaran yang telah dipelajari	4	5
8	Guru melontarkan berbagai pertanyaan dan memperkuat membangkitkan respons siswa terhadap materi yang telah dipelajari dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang pelajaran.	3	5
9	Guru memperjelas pelajaran dengan menyimpulkan materi pelajaran	3	4
	<b>JUMLAH</b>	29	37

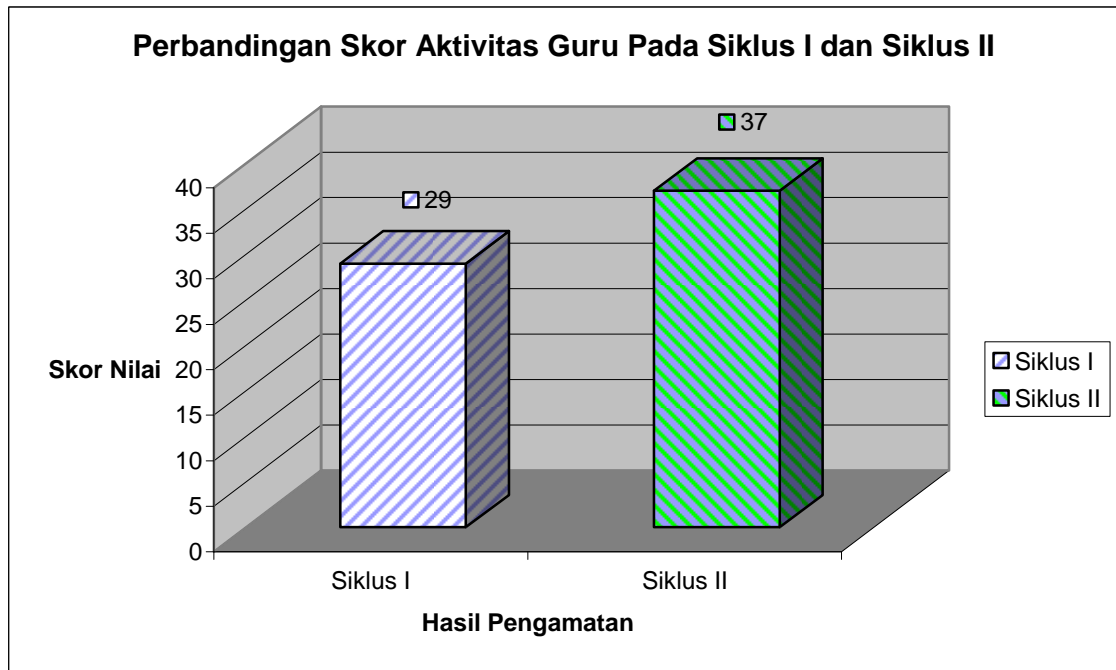
Sumber : Hasil Observasi, 2010

Peningkatan Aktivitas guru melalui model pembelajaran *Advance Organizer* pada proses pembelajaran juga dapat dilihat pada gambar histogram dibawah ini :



Gambar. 1

Histogram Aktivitas Guru Melalui Model Pembelajaran *Advance Organizer*  
Pada Siklus I dan Siklus II



Gambar 1 : Hasil Observasi, 2010

## 2. Aktivitas Siswa

Dari hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa tingkat aktivitas siswa melalui model pembelajaran *Advance Organizer* pada siklus I hanya mencapai skor 111 berada pada interval 102 – 152 dengan kategori “Tinggi”. Sedangkan hasil pengamatan aktivitas siswa melalui model pembelajaran *Advance Organizer* pada siklus II terjadi peningkatan dengan mencapai skor 160 berada pada interval 153-204 dengan katagori “Sangat Tinggi”. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 10.

Rekapitulasi Aktivitas Siswa Melalui Model Pembelajaran *Advance Organizer* pada Siklus I dan Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Siklus I		Siklus II	
		Rata-Rata		Rata-Rata	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	19	54.4%	28	80.9%
2	Siswa mendengarkan guru menerangkan cara kerja model pembelajaran <i>Advance Organizer</i> sambil memahami cara pelaksanaannya.	17	50.0%	30	86.8%
3	Siswa mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran.	19	54.4%	29	85.3%
4	Siswa bekerja sama dengan teman sebangku dalam mengerjakan tugas.	22	63.2%	28	80.9%
5	Siswa menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru	17	48.5%	22	64.7%
6	Siswa mencatat kesimpulan yang dibuat guru	19	54.4%	25	72.1%
	Jumlah/Rata-Rata (%)	111	54.2%	160	78.4%

Sumber : Hasil Observasi, 2010

Peningkatan aktivitas siswa melalui model pembelajaran *Advance Organizer* pada proses pembelajaran juga dapat dilihat pada gambar histogram dibawah ini :

Gambar. 2

Histogram Aktivitas Siswa melalui Model Pembelajaran *Advance Organizer* Pada Siklus I dan Siklus II



Gambar 2 : Hasil Observasi, 2010

### 3. Hasil Belajar

Perbandingan antara hasil belajar siswa pada data awal, Siklus I dan Siklus II secara jelas dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel IV. 14.

Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar IPS Pada Materi Kenampakkan Alam dan Buatan di Indonesia Siswa Kelas V SDN 013 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar Dari Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II

Tes	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas
Sebelum Tindakan	34	18 (52,94%)	16 (47,06%)
Siklus I	34	22 (64,71%)	12 (35,29%)
Siklus II	34	30 (88,24%)	4 (11,76%)

Sumber :Hasil Tes, 2010

Untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa secara klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Keseluruhan}} \times 100\%$$

Dari tabel IV.21 di atas, diketahui bahwa siswa yang tuntas secara keseluruhan pada sebelum tindakan adalah 18 orang siswa atau dengan persentase 52,94%, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Ketuntasan Klasikal} &= \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Skor Keseluruhan}} \times 100\% \\ &= \frac{18}{34} \times 100\% \\ &= 52,94\%\end{aligned}$$

Sedangkan pada siklus pertama siswa yang tuntas secara keseluruhan adalah 22 orang siswa atau dengan persentase 64,71%, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Ketuntasan Klasikal} &= \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Skor Keseluruhan}} \times 100\% \\ &= \frac{22}{34} \times 100\% \\ &= 64,71\%\end{aligned}$$

Sedangkan pada siklus kedua siswa yang tuntas secara keseluruhan adalah 30 orang siswa atau dengan persentase 88,24%, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Ketuntasan Klasikal} &= \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Skor Keseluruhan}} \times 100\% \\ &= \frac{30}{34} \times 100\% \\ &= 88,24\%\end{aligned}$$

Setelah melihat rekapitulasi ketuntasan hasil belajar IPS pada materi kenampakkan alam dan buatan di Indonesia siswa kelas V SDN 013 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar dari sebelum tindakan, siklus I dan siklus II di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus II telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan sebesar 75%, adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 6,5. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas hasil belajar IPS pada materi kenampakkan alam dan buatan di Indonesia siswa kelas V SDN 013 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar yang diperoleh.

#### **D. Pengujian Hipotesis**

Dari hasil penelitian dan pembahasan seperti telah diuraikan di atas, diketahui bahwa melalui *model pembelajaran Advance Organizer* secara benar maka hasil Belajar siswa meningkat. Informasi ini membuktikan bahwa hipotesis peneliti yang berbunyi “Dengan penerapan model pembelajaran *Advance Organizer*, maka hasil belajar IPS pada materi kenampakkan alam dan buatan di Indonesia siswa Kelas V SDN 013 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar akan meningkat “**diterima**”.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di jelaskan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pada sebelum tindakan siswa yang tuntas sebanyak 18 (52,94%), sedangkan pada siklus pertama meningkat menjadi 22 orang siswa atau ketuntasan telah mencapai 64,71%. Walaupun ketuntasan siswa meningkat dari sebelum tindakan ke siklus I, namun secara klasikal atau secara keseluruhan hasil belajar siswa belum mencapai KKM yang telah ditetapkan sebesar 75%, secara individu sebagian masih ada siswa yang tidak tuntas. Setelah dilakukan tindakan perbaikan yaitu pada siklus II ternyata ketuntasan siswa mencapai 30 orang siswa atau dengan persentase 88,24%. Artinya hasil belajar siswa telah mencapai KKM yang telah ditetapkan sebesar 75%.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan dengan penerapan model pembelajaran *Advance Organizer*, maka hasil belajar IPS pada materi kenampakkan alam dan buatan di Indonesia siswa Kelas V SDN 013 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar akan meningkat.

#### **B. Saran**

Bertolak dari pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, berkaitan dengan penerapan model pembelajaran *Advance Organizer* yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk siswa agar lebih serius dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial diharapkan kepada Guru Ilmu Pengetahuan Sosial dapat menggunakan model pembelajaran *Advance Organizer*.
3. Kepada kepala sekolah perlu memantau dan membina terhadap dampak kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sebagai bahan penilaian kemajuan yang telah dicapai, sehingga apa yang ditemukan pada PTK dapat diimplementasikan dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah.
4. Bagi sekolah perlu mengembangkan kurikulum yang baik dengan menerapkan model pembelajaran yang bisa memperbaiki hasil belajar siswa yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz wahab, *Metode dan Model-Model Mengajar IPS*, Bandung: Alfabeta, 2007
- Agus Suprijono, *COOPERATIVE LEARNING: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Surabaya: Pustaka Pelajar, 2009
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Darwyan Syah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Diadit Media, 2009
- Depdiknas, *Rambu-Rambu Penetapan Ketuntasan Belajar Minimum dan Analisis Hasil Pencapaian Standar Ketuntasan Belajar*, Jakarta: 2004
- Dimiyati dan Midjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Gimin, *Instrumen dan Pelaporan Hasil Dalam Penelitian Tindakan Kelas*, Pekanbaru: UNRI Pers, 2008
- Mukhtar, *Desain pembelajaran Pendidikan Islam*, Jakarta, CV Misaka Galiza, 2003
- Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Rineka Cipta: Jakarta. 2005
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung, Rosda Karya, 1990
- Rusdin P, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Lanarka Pibilisher, 2007, hlm. 74
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2004
- Slameto. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rhienka Cipta, 2003
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu, dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007
- Tulus Tu'u. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo, 2004



## DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel IV.1 : Keadaan Guru .....	28
2. Tabel IV.2 : Keadaan Siswa.....	29
3. Tabel IV.3 : Keadaan Sarana dan Prasarana .....	29
4. Tabel IV.4 : Aktivitas Guru Pada Siklus I (Pertemua Pertama dan Pertemuan Kedua) .....	33
5. Tabel IV.5. : Aktivitas Siswa Pada Siklus I (Pertemua Pertama dan Pertemuan Kedua) .....	36
6. Tabel IV.6 : Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I .....	38
7. Tabel IV.7 : Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus I .....	39
8. Tabel IV.8 : Aktivitas Guru Pada Siklus II (Pertemua Pertama dan Pertemuan Kedua) .....	44
9. Tabel IV.9 : Aktivitas Siswa Pada Siklus I (Pertemua Pertama dan Pertemuan Kedua) .....	47
10. Tabel IV.10 : Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II .....	49
11. Tabel IV.11 : Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus II .....	50
12. Tabel IV.12 : Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II .....	52
13. Tabel IV.13 : Rekapitulasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan Siklus II .....	54
14. Tabel IV.14 : Peningkatan Ketuntasan Belajar Siswa Dari Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II .....	55

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Hasil Belajar Siswa Pada Sebelum Tindakan .....	61
2. Lembar Observasi Aktivitas Guru .....	62
3. Lembar Observasi Aktivitas Siswa .....	64
4. Silabus Siklus I dan Siklus II .....	66
5. RPP Siklus I .....	68
6. Kisi-Kisi Soal Siklus I .....	76
7. RPP Siklus II .....	79
8. Kisi-Kisi Soal Siklus II .....	87

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

NENA, lahir di Koto Tuo pada tanggal 18 Maret 1985, Penulis adalah anak ketujuh dari tujuh bersaudara, pasangan suami istri Abdul Wahab dengan Railis, pada tahun 1993 penulis memulai pendidikan Sekolah Dasar Negeri 011 KOTO Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar.

Setelah menamatkan Sekolah Dasar, pada tahun 1999 penulis melanjutkan pendidikan ke SLTP Negeri 1 Batu Bersurat pada tahun 2002, kemudian penulis melanjutkan Pendidikan di SMA Negeri 1 Batu Bersurat dan tamat pada tahun 2005 pada jurusan Ilmu Pengetahuan Alam.

Setelah menamatkan Pendidikan pada SMA Negeri 1 Batu Bersurat dan pada tahun 2005 penulis diterima sebagai Mahasiswi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan D2 di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2005, dan selesai pada tahun 2007, pada tahun 2008 penulis melanjutkan S1 di Universitas dan Fakultas yang sama.

Selanjutnya sebagai tugas akhir perkuliahan penulis mengadakan penelitian di Sekolah Dasar 013 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar dengan Judul “PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *ADVANCE ORGANIZER* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS PADA MATERI KENAMPAKAN ALAM DAN BUATAN DI INDONESIA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 013 KOTO TUO KECAMATAN XIII KOTO KAMPAR KABUPATEN KAMPAR” dinyatakan lulus dengan IPK terakhir 3,12 dengan prediket sangat memuaskan pada tanggal 31 Januari 2011 dan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu, semoga ALLAH SWT membalas semua kebaikan mereka amin.